

BAB II

LANDASAN TEORI

Sebelum membahas permasalahan yang lebih jauh dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2.1. Pengertian dan Fungsi Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana kedua-duanya. (Kasmir, 2002:2).

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank menurut LPPI (Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia) adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik uang dari dan menyalurkan ke dalam masyarakat, terutama dengan memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Bank Menurut Hasibuan (2001:2) “Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.

Jenis-jenis bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dibagi menjadi 2, yaitu :

a. Bank Umum

Merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau yang dalam kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau yang didalam kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan mampu memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.2. Fungsi Bank

Pada awalnya fungsi bank adalah sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bidang jasa dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam berbagai bentuk jasa bank yaitu dalam bentuk tabungan, giro, deposito yang mendapatkan imbalan berupa bunga bank.

Adapun fungsi bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai berikut :

- a. Bank sebagai penghimpun dana, dimana penghimpun dana tersebut meliputi giro, deposito, tabungan, sertifikat deposito, dll.
- b. Bank sebagai pemberi dana dalam bentuk kredit, penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang dengan jangka tertentu.

Sedangkan Menurut Susilo (2000 : 6) fungsi bank dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. *Agent of Trust* (Kegiatan bank berdasarkan kepercayaan)

Masyarakat percaya bahwa uang yang dititipkan di bank tidak akan disalahgunakan dan dikelola dengan baik, masyarakat juga percaya pada waktu tertentu dapat menarik lagi simpanannya di bank. Pihak bank juga akan menyalurkan dana pada debitur dan percaya bahwa uang yang disalurkan akan dikelola dengan baik, bank juga percaya bahwa debitur

akan mengembalikan pinjaman beserta kewajibannya pada saat jatuh tempo.

- b. *Agent of Development* (Memperlancar kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi)

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancara kegiatan perekonomian di sector rill. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa yang semuanya selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

- c. *Agent of Services* (Memasarkan bermacam-macam jasa)

Jasa yang ditawarkan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang jaminan bank dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.3. Jenis Bank

Bank Menurut Suyatno (2001 : 12-21) dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Jenis Bank Menurut Fungsinya

- 1) Bank Sentral (Central Bank)

ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1994 dan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968.

2) Bank Umum (Commercial Bank)

Ialah bank yang pengumpulan dananya dapat menerima simpanan yang dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan (*Saving Bank*)

Ialah bank yang melakukan pengumpulan dana dan menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan bentuk usahanya memperbunkan dana dalam kertas berharga.

4) Bank Pembangunan (*Development Bank*)

Ialah bank yang pengumpulan dananya dapat menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah maupun jangka panjang, serta didalam usahanya memberikan kredit berjangka, menengah dan panjang di dalam bidang pembangunan.

5) Bank Desa (Rural Bank)

Ialah bank penerima simpanan berbentuk uang dan natura (padi, jagung, dan sebagainya) dan dapat memberikan kredit berjangka pendek dalam bentuk uang serta dalam bentuk natura kepada sector pertanian dan pendesaan.

b. Jenis Bank Menurut Segi Kepemilikan

1) Bank-bank Milik Negara terdiri dari :

a) Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan Undang-Undang No. 13/1968.

b) Bank-bank Umum Milik Negara yang terdiri dari :

1. Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1964) yang didirikan dengan Undang-Undang No. 17/1968

2. Bank Dagang Negara (BDN) yang didirikan dengan Undang-Undang No.19/1968

3. Bank Bumi Daya (BBD) yang didirikan dengan Undang-Undang No. 19/1968

4. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang didirikan dengan Undang-Undang No. 21/1968

5. Bank Eksport Import Indonesia (Bank Eksim) yang didirikan Undang-Undang No. 22/1968

c) Bank Tabungan Negara (BTN) yang didirikan Undang-Undang No. 20/1968

d) Bank pembangunan Indonesia (Bapindo) yang didirikan dengan Undang-Undang No. 221 Prp 1960

2) Bank Milik Pemerintah Daerah

Dewasa ini bank milik pemerintah daerah adalah bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat I. Bank ini didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 1962.

3) Bank-bank Milik Swasta

Bank-bank Milik Swasta dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1) Bank-bank milik swasta milik nasional, yaitu bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki warga Negara Indonesia dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga Negara Indonesia. Pendirian bank-bank milik swasta didirikan berdasarkan SK Men.Keu. No. Kep/603/M/IV/12/1968 tanggal 18-12-1968.

2) Bank-bank milik swasta asing, adalah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga Negara asing dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga Negara asing. Bank ini didirikan berdasarkan SK Men.Keu. No. 034/MK/IV/2/1968 tanggal 20-2-1968.

3) Kerja Sama antara Bank Swasta Nasional dan Swasta Asing. Dewasa ini ada satu buah bank gabungan swasta nasional (Indonesia) dengan swasta asing (Jepang) yaitu Bank Perdagangan Indonesia (Perdania), yang didirikan pada tanggal 26 September 1965 berdasarkan surat keputusan menteri keuangan No. J.a. 5/15/11

4) Bank Koperasi

Adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi.

c. Jenis Bank Menurut Segi Pencipta Uang Giral

1) Bank primer

merupakan bank yang menciptakan uang giral yang termasuk dalam bank primer yaitu :

- a) Bank sirkulasi (Bank Sentral) yang menciptakan kredit yaitu dalam bentuk uang kertas bank beserta uang giral.
- b) Bank Umum yang mampu menciptakan uang giral.

2) Bank Sekunder

merupakan bank yang memiliki tugas sebagai perantara dalam kegiatan menyalurkan kredit. Yang termasuk dalam golongan bank sekunder ialah bank tabungan maupun bank-bank lainnya (Bank Pembangunan dan Bank Hipotik) yang tidak dapat menciptakan uang giral.

d. Jenis Bank Menurut bentuk badan usaha

Bentuk Hukum Bank Umum dapat berupa :

- 1) Perusahaan perseroan (persero)
- 2) Perusahaan daerah,
- 3) Koperasi, dan
- 4) Perseroan terbatas

Sedangkan bentuk hukum bank perkreditan rakyat dapat berupa :

- 1) Perusahaan daerah,
- 2) Koperasi,
- 3) Perseroan terbatas, atau
- 4) Bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

2.1.4. Usaha Bank

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut UU No.

10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Memberikan kredit
3. Memberikan surat pengakuan hutang
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah (transfer)
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana pada bank lain, dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (custodian)
10. Melakukan kegiatan anjak piutang, kartu kredit dan kegiatan wali amanat (trustee)
11. Menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

12. Melakukan kegiatan lain misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, dan asuransi, dan melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

2.2. Tabungan

2.2.1. Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pengertian tabungan menurut Simorangkir (1989 : 21) “Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang peranannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditentukan antara Bank dengan nasabah”.

Sedangkan pengertian tabungan menurut Kasmir (2002 : 83) “Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum”. Dari sejak kanak-kanak kita sudah dianjurkan untuk berhidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang dibawah bantal atau di dalam celengan dan simpan dirumah. Namun faktor menyimpan uang di rumah begitu besar seperti resiko kehilangan atau kerusakan. Kerugian lainnya adalah menabung dirumah

jumlahnya tidak pernah akan bertambah atau berbunga, jadi tetap sama seperti sejumlah uang yang disimpan.

2.2.2. Persyaratan Bagi Penabung

Secara umum persyaratan bagi penabung menurut Kasmir (2002 : 86-87) menabung di bank dapat memerlukan berbagai persyaratan. Dengan tujuan agar pelayanan yang diberikan kepada nasabah menjadi sempurna. Disamping itu juga mampu memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan diperuntukan bagi bank maupun nasabahnya.

Adapun hal-hal yang dapat diatur oleh bank penyelenggara, dapat sesuai dan tidak bertentangan dengan ketentuan BI. Ketentuan oleh masing-masing bank supaya tabungan mampu dibuat semenarik mungkin sehingga, nasabah bank dapat tertarik untuk menabung di bank yang diinginkan.

a. Bank penyelenggara

Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah maupun bank swasta, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kecuali bank asing.

b. Persyaratan menabung

Untuk syarat-syarat menabung, seperti prosedur yang harus dipenuhi, yaitu jumlah setora, jumlah penarikan, umur penabung maupun kelengkapan dokumen lainnya tergantung bank yang bersangkutan.

c. Jumlah setoran

Baik untuk setoran minimal waktu pertama sekali menabung mauoun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia dibuku tabungan tersebut, juga diserahkan kepada bank penyelenggara.

d. Pengambilan tabungan

Adalah maksimal jumlah yang harus ditarik, yaitu tidak melewati saldo minimal dan frekuensi panarikan dalam setiap harinya, baik setiap saat ataupun setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

e. Bunga dan insentif

Perhitungan bunga tabungan didasarkan Besarnya apakah harian, saldo terendah atau saldo rata-rata sepenuhnya diserahkan di bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif, baik berupa hadiah, cendramata dan sebagainya untuk menarik nasabah untuk menabung.

f. Penutupan tabungan

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu.

2.2.3. Jenis-Jenis Tabungan Bank Mandiri

Adapun jenis-jenis produk tabungan pada Bank Mandiri (Mandiri, 2019) yaitu :

a. Tabungan bank mandiri regular

Tabungan yang diperuntukan siapa saja yang membutuhkan, untuk pembukaan rekening, penarikan dan penyetoran hanya dapat dilaksanakan

di kantor bank mandiri. Untuk tabungan bank mandiri regular cukup membawa KTP dan setoran awal minimal Rp 500.000

b. Mandiri tabungan bisnis

Tabungan bisnis yang mampu mendukung pelaku bisnis, dan dapat memudahkan transaksi dengan layanan yang cepat dan mudah. Tabungan bisnis dapat digunakan dalam bentuk Rupiah dan Dollar

c. Mandiri tabungan rencana (MTR)

Mandiri tabungan rencana merupakan salah satu produk tabungan rencana atau berjangka dari bank mandiri dengan jangka waktu yang telah disepakati antara nasabah dan pihak bank mandiri. Mandiri tabungan rencana ini menggunakan metode aotodebet pada tanggal yang telah ditetapkan pihak bank mandiri. Dengan menggunakan *mandiri tabungan rencana* nasabah dapat menyimpan dana yang dimiliki dengan aman dan mudah. Keamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh bank bagi nasabah adalah melalui layanan operasional yang sangat beragam guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

d. Mandiri tabungan investasi

Bank mandiri memberikan fasilitasi kepada para investor yang memiliki keinginan untuk berinvestasi di pasar modal, sitiap investor harus memiliki rekening di perusahaan efek yang berhubungan dengan bank yang telah ditunjuk termasuk bank bank mandiri.

e. Mandiri tabungan haji dan umroh

Diperuntukan untuk nasabah yang memiliki keinginan untuk melaksanakan ibadah haji atau umroh ke tanah suci, nasabah dapat merencanakan melalui mandiri tabungan haji dan umroh.

f. Mandiri tabungan valas

Tabungan khusus bagi nasabah yang ingin menyimpan uang dalam USD Dollar, penyetoran dapat dilakukan secara tunai/non tunai dalam valuta rupiah, US Dollar atau mata uang lainnya.

g. Mandiri tabungan TKI

Tabungan pada bank mandiri yang di khususkan para TKI dimana produk tabungan ini dpat digunakan para TKI untuk menabung dalam mata uang rupiah untuk keluarga dirumah.

h. Tabungan Bank Mandiri

Tabunganku adalah jenis tabungan perorangan dengan syarat yang sudah ditentukan dengan mudah dan ringan yang merupakan bentuk kerjasama Bank Mandiri dengan OJK untuk dapat mengajak masyarakat menabung di Bank dengan mudah. Untuk membuka tabunganku cukup dengan membawa KTP dan setoran awal Rp 20.000.

2.2.5. Tujuan dan Manfaat Tabungan

Adapun tujuan dari penerimaan tabungan secara umum adalah untuk mengumpulkan dana-dana yang ada pada masyarakat, untuk membiayai bangunan nasional. Selain itu juga untuk mendidik masyarakat hidup hemat dengan cara menyisihkan sebagian uang atau pendapatannya untuk ditabung

agar kelak dapat membantu beban yang mungkin dihadapi atau menambah harapan dan kepercayaan di masa depan agar lebih cerah.

Manfaat menabung secara umum jika ditinjau dari segi penabung itu sendiri sangat menguntungkan karena dengan menabung berarti berfikir untuk masa depan dengan rasa optimis dan selain itu kita akan mendapatkan bunga bank. Apabila kebiasaan menabung telah tertanam sejak dini dan semakin tumbuh dalam kehidupan masyarakat dengan sendirinya jumlah tabungan akan semakin meningkat pula, dengan demikian kesejahteraan bangsa akan semakin berkembang.

